

Ibadah Pendalaman Alkitab Surabaya, 14 Oktober 2013 (Senin Sore)

Salam sejahtera dalam kasih sayangNya Tuhan kita Yesus Kristus. Selamat malam, selamat mendengarkan Firman Tuhan. Biarlah damai sejahtera bahagia dari Tuhan senantiasa dilimpahkan di tengah-tengah kita sekalian.

Wahyu 1: 1-3 (judul/kata pengantar)

Wahyu 1: 3

1:3. **Berbahagialah** ia yang membaca dan mereka yang mendengarkan kata-kata nubuat ini, dan yang menuruti apa yang ada tertulis di dalamnya, sebab waktunya sudah dekat.

Inti dari kitab Wahyu adalah **kebahagiaan**.

Ada 7 macam kebahagiaan dalam Kitab Wahyu:

1. **Wahyu 1: 3** berbahagia mereka yang membaca, mendengar dan menuruti kata-kata nubuat.
2. **Wahyu 14: 13** berbahagia mereka yang mati dalam Yesus.
3. **Wahyu 16: 15** berbahagia mereka yang berjaga-jaga dan memperhatikan pakaiannya.
4. **Wahyu 19: 9** berbahagia mereka yang diundang ke perjamuan kawin anak domba = **puncak kebahagiaan**.
5. **Wahyu 20: 6** berbahagia mereka yang mendapat bagian dalam kebangkitan pertama.
6. **Wahyu 22: 7** berbahagia mereka yang menuruti perkataan-perkataan nubuat.
7. **Wahyu 22: 14** berbahagia mereka yang membasuh jubahnya.

Angka 7 adalah angka sempurna. **Jadi 7 kebahagiaan**= kebahagiaan yang sempurna= kebahagiaan Surga yang kekal.

PERMULAAN (pintu gerbangnya) untuk mencapai kebahagiaan sempurna adalah 'berbahagia mereka yang membaca, mendengar dan menuruti **kata-kata nubuat**'.

'kata-kata nubuat' = Firman nubuat = Firman pengajaran.

Jadi, kalau orang malas membaca dan mendengar Firman, ia tidak akan pernah mencapai kebahagiaan Surga.

Malam ini, kita pelajari satu persatu mengenai membaca, mendengar dan menuruti.

MEMBACA Firman nubuat

Yesaya 29: 9-12

29:9. Tercengang-cenganglah, penuh keheranan, biarlah matamu tertutup, buta semata-mata! Jadilah mabuk, tetapi bukan karena anggur, jadilah pusing, tetapi bukan karena arak!

29:10. Sebab TUHAN telah membuat kamu tidur nyenyak; matamu--yakni para nabi--telah dipejamkan-Nya dan mukamu--yaitu para pelihat--telah ditundangi-Nya.

29:11. Maka bagimu penglihatan dari semuanya itu seperti isi sebuah kitab yang termeterai, apabila itu diberikan kepada orang yang tahu **membaca** dengan mengatakan: "Baiklah baca ini," maka ia akan menjawab: "Aku tidak dapat, sebab kitab itu termeterai";

29:12. dan apabila kitab itu diberikan kepada seorang yang tidak dapat membaca dengan mengatakan: "Baiklah baca ini," maka ia akan menjawab: "Aku tidak dapat membaca."

'Aku tidak dapat' = sekalipun pandai, kalau kitab termeterai, pasti tidak bisa mengerti.

2 hal yang dihadapi saat membaca Firman nubuat:

1. kitab tidak bisa dibaca karena kitabnya termeterai.

Kitab yang termeterai diberikan kepada orang yang bisa membaca, melihat dan mengerti, namun kenyataannya, membaca tapi tidak nampak seperti orang buta, mendengar tetapi tidak mengerti karena kitab termeterai.

2 Korintus 3: 14

3:14. Tetapi pikiran mereka telah menjadi tumpul, sebab sampai pada hari ini selubung itu masih tetap menyelubungi mereka, jika mereka membaca perjanjian lama itu tanpa disingkapkan, karena hanya Kristus saja yang dapat menyingkapkannya.

3:15. Bahkan sampai pada hari ini, setiap kali mereka membaca kitab Musa, ada selubung yang menutupi hati mereka.

3:16. Tetapi apabila hati seorang berbalik kepada Tuhan, maka selubung itu diambil dari padanya.

2 Korintus 4: 3-4

4:3. Jika Injil yang kami beritakan masih tertutup juga, maka ia tertutup untuk mereka, yang akan binasa,

4:4. yaitu orang-orang yang tidak percaya, yang pikirannya telah dibutakan oleh ilah zaman ini, sehingga mereka tidak melihat cahaya Injil tentang kemuliaan Kristus, yang adalah gambaran Allah.

Kitab menjadi termeteraikarena hati keras dan pikiran tumpul, sehingga **tidak menghargai Kurban Kristus**, Anak Domba Allah yang telah tersembelih untuk membuka meterai kitab itu.

Tidak menghargai kurban Kristus= tetap menyimpan dosa, tetap berbuat dosa sampai puncaknya dosa.

Jadi, **menghargai kurban Kristus adalah berhenti berbuat dosa.**

Yang harus kita waspadai adalah:

- o **JANGAN MEMBACA FIRMAN ALLAH DENGAN KEKERASAN HATI.** Pasti tidak bisa mengerti. Dan ini artinya tidak bahagia bahkan binasa untuk selamanya.

Supaya tidak keras hati, kita harus membaca Firman Allah dengan menghargai Kurban Kristus.

Hanya Kurban Kristus yang bisa menghancurkan kekerasan hati.

Pada jaman Musa, ada lembu emas (kekerasan hati) yang hanya bisa dihancurkan dengan 2 loh batu (Kurban Kristus).

Kalau kekerasan hati dihancurkan, kita bisa membaca dan mengerti Firman, sehingga kita berbahagia sampai mencapai kebahagiaan kekal.

- o waspada terhadap **AJARAN PALSU YANG MENIADAKAN KURBAN KRISTUS/SALIB KRISTUS.**

Artinya: salib Kristus tidak diberitakan dalam sidang jemaat, sehingga Firman Allah tetap termeterai/tertutup.

Aklitabnya: tidak ada kebahagiaan, dalam penderitaan dan binasa untuk selamanya.

Tanpa salib, tidak ada pembukaan Firman.

2. kitab tersebut tidak dapat dibaca karena orangnya tidak dapat membaca.

Ini sama artinya dengan tidak mau membaca dan menerima Firman nubuat karena kekerasan hati dan pintu hati tertutup, sehingga binasa untuk selama-lamanya.

Wahyu 1: 3

1:3. Berbahagialah ia yang membacakan dan mereka yang mendengarkan kata-kata nubuat ini, dan yang menuruti apa yang ada tertulis di dalamnya, sebab waktunya sudah dekat.

'waktunya sudah dekat'= saat ini masih ada kesempatan untuk membaca Firman nubuat sekalipun waktunya tinggal sedikit. Tinggal bergantung pada kita, mau atau tidak mau.

Kalau mau, kita akan berbahagia sampai hidup kekal.

Kalau tidak mau, kita akan binasa selama-lamanya.

MENDENGAR Firman nubuat

Markus 7: 24-30

7:24. Lalu Yesus berangkat dari situ dan pergi ke daerah Tirus. Ia masuk ke sebuah rumah dan tidak mau bahwa ada orang yang mengetahuinya, tetapi kedatangan-Nya tidak dapat dirahasiakan.

7:25. Malah seorang ibu, yang anaknya perempuan kerasukan roh jahat, segera **mendengartentang** Dia, lalu datang dan tersungkur di depan kaki-Nya.

7:26. Perempuan itu seorang Yunani bangsa Siro-Fenisia. Ia memohon kepada Yesus untuk mengusir setan itu dari anaknya.

7:27. Lalu Yesus berkata kepadanya: "Biarlah anak-anak kenyang dahulu, sebab tidak patut mengambil roti yang disediakan bagi anak-anak dan melemparkannya kepada anjing."

7:28. Tetapi perempuan itu menjawab: "Benar, Tuhan. Tetapi anjing yang di bawah meja juga makan remah-remah yang dijatuhkan anak-anak."

7:29. Maka kata Yesus kepada perempuan itu: "Karena kata-katamu itu, pergilah sekarang sebab setan itu sudah keluar dari anakmu."

7:30. Perempuan itu pulang ke rumahnya, lalu didapatinya anak itu berbaring di tempat tidur, sedang setan itu sudah keluar.

'anak-anak'= umat Israel.

'anjing'= bangsa kafir.

'kedatangan-Nya tidak dapat dirahasiakan'= kita bersyukur, karena dimana ada pembukaan rahasia Firman, disitu hadirat Tuhan begitu jelas ditengah-tengah kita untuk menjamah hidup kita.

Jadi, inilah yang perlu kita doakan dalam ibadah, yaitu supaya ada hadirat Tuhan. **Kalau tidak ada hadirat Tuhan, sia-sialah ibadah kita.**

Mendengar Firman Allahbukanlah seperti mendengar orang berpidato, berdongeng atau melawak, tetapi **SEPERTI ORANG**

LAPAR SAAT MAKAN ROTI= mendengar dengan suatu kebutuhan.

Disini, contohnya adalah perempuan Kanani (bangsa kafir) yang datang pada Yesus untuk memohon kesembuhan anaknya. Malam ini, kita datang ke rumah Tuhan dengan kebutuhan kita masing-masing.

'memohon kesembuhan anaknya'= bisa berarti memohon pemulihan nikah dan buah nikah.

Tetapi Tuhan tidak langsung menolong, melainkan **Tuhan menguji lebih dulu bagaimana kesungguhan wanita ini saat mendengar Firman Allah**.

Perempuan Kanani **berjuang dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan remah-remah roti** sekalipun menghadapi tantangan-tantangan, yaitu:

- kelemahan dari diri sendiri (mengantuk, bosan dan sebagainya). Sulit bagi bangsa kafir untuk menjilat roti, sebab anjing biasanya menjilat muntah.
Malam ini, apa kelemahan kita, biarlah kita berjuang dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan remah-remah roti.
- halangan dari murid-murid (orang lain). Hati-hati kalau sebelah kita yang mengganggu kita saat mendengar firman.
- berjuang menghadapi Yesus sendiri yang menyamakan dia dengan anjing (bangsa kafir) yang tidak layak untuk mendapat roti (Firman) dari Yesus.
Mungkin kita tersinggung oleh kerasnya Firman Tuhan, sehingga menjadi marah. Inilah yang menjadi halangan-halangan.

Semua tantangan/halangan-halangan adalah ujian kesungguhandalam mendengar Firman Allah. Dan akhirnya, iman perempuan ini dinyatakan lulus oleh Tuhan.

Jangan membuat halangan itu sebagai alasan untuk tidak mendengar Firman!

Kesungguhan kita dalam mendengar Firman adalah saat Firman menyatakan keadaan kita yang sesungguhnya dan kita direndahkan oleh Firman, tetapi kita mempunyai sikap seperti perempuan ini, yaitu berkata 'benar Tuhan' (**MEMBENARKAN FIRMAN ALLAH**), sebab kita yakin bahwa kalau Tuhan merendahkan kita, Tuhan juga sanggup mengangkat kita (anjing diangkat menjadi dombanya Tuhan). Kalau sudah menjadi domba, doa kita akan dijawab oleh Tuhan dan saat itulah ujian selesai (anaknya disembuhkan oleh Tuhan) dan ada damai sejahtera dalam nikah (anak perempuan ini bisa tidur).

Kalau kita banyak menderita di dunia ini, **perhatikan sikap kita dalam mendengar Firman!**

Kalau mendengar sungguh-sungguh, kita akan mengalami pengangkatan dari Tuhan dan doa kita dijawab oleh Tuhan.

MENURUTI Firman nubuat

Wahyu 1: 3

1:3. *Berbahagialah ia yang membacakan dan mereka yang mendengarkan kata-kata nubuat ini, dan yang **menuruti** apa yang ada tertulis di dalamnya, sebab waktunya sudah dekat.*

Kalau kita hanya membaca dan mendengar tetapi tidak menuruti, kita sama dengan penipu. Sebab itu, harus sampai menuruti.

Yakobus 1: 22

1:22. *Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firmandan bukan hanya pendengar saja; sebab jika tidak demikian kamu menipu diri sendiri.*

'menipu diri sendiri'= paling kejam.

Wahyu 1: 3

1:3. *Berbahagialah ia yang membacakandan mereka yang mendengarkankata-kata nubuat ini, dan yang menuruti apa yang ada tertulis di dalamnya, sebab waktunya sudah dekat*

Wahyu 22: 7

22:7. *"Sesungguhnya Aku datang segera. Berbahagialah orang yang menurutiperkataan-perkataan nubuat kitab ini!"*

Pada pasal 22, tidak ada lagi membaca dan mendengarkan, tetapi hanya menuruti Firman.

Artinya: satu waktu tidak ada kesempatan lagi untuk membaca dan mendengarkan Firman Tuhan, sebab Firman Allah sudah mendarah daging dalam hidup kita (menjadi tabiat kita), yaitu **TAAT DENGAR-DENGARAN** sampai daging tidak bersuara lagi. Seringkali, untuk taat, daging kita banyak bersuara untuk menghalangi.

Kesaksian: *Opa van Gessel pernah di tahan di Ngawi. Beliau tidak boleh membawa Alkitab, tetapi beliau bisa mengajar injil Matius tanpa Alkitab sebab Firman sudah mendarah daging.*

Kalau hari-hari ini kita banyak air mata, periksalah cara membaca, mendengar dan menuruti Firman.

Taat dengar-dengaran sampai daging tidak bersuara (hanya berkata 'terserah Kau Tuhan')= mengulurkan tangan pada Tuhan dan Tuhan mengulurkan Tangan pada kita, sehingga kita hidup dalam Tangan Tuhan yang kuat.

JANGAN RAGU-RAGU UNTUK TAAT!

Kalau ada dalam Tangan Tuhan yang kuat, hasilnya:

- **Ulangan 7: 7-8**

7:7. Bukan karena lebih banyak jumlahmu dari bangsa manapun juga, maka hati TUHAN terpikat olehmu dan memilih kamu--bukankah kamu ini yang paling kecil dari segala bangsa? --

7:8. tetapi karena TUHAN mengasihi kamu dan memegang sumpah-Nya yang telah diikrarkan-Nya kepada nenek moyangmu, maka TUHAN telah membawa kamu keluar dengan tangan yang kuat dan menebusengkau dari rumah perbudakan, dari tangan Firaun, raja Mesir.

Hasil pertama: Tangan kasih Sang Penebus sanggup melepaskan kita dari Mesir(dosa-dosa sampai puncaknya dosa), sehingga kita hidup benar dan suci.

Mesir juga berarti kutukan dan penderitaan. **Artinya**: kita dilepaskan dari kutukan dan penderitaan, sehingga kita bahagia dalam pelukan Tangan Tuhan.

- **Yesaya 49: 14-16***49:14. Sion berkata: "TUHAN telah meninggalkan aku dan Tuhanku telah melupakan aku."*

49:15. Dapatkah seorang perempuan melupakan bayinya, sehingga ia tidak menyayangi anak dari kandungannya? Sekalipun dia melupakannya, Aku tidak akan melupakan engkau.

49:16. Lihat, Aku telah melukiskan engkau di telapak tangan-Ku; tembok-tembokmu tetap di ruang mata-Ku.

Hasil kedua: Tuhan tampil sebagai seorang ibu (gembala= Tangan kasih Sang Ibu) yang sanggup untuk melindungi dan memelihara kitayang hanya seperti domba-domba sembelihan ditengah dunia yang sulit bahkan sampai jaman antikris berkuasa di bumi selama 3,5 tahun.

Saat itu, Tangan kasih Tuhan sama dengan 2 sayap burung nazar yang besar yang menyingkirkan kita ke padang belantara (kita dipelihara secara langsung oleh Tuhan dengan Firman pengajaran dan perjamuan suci selama 3,5 tahun).

Ibadah pendalaman Alkitab adalah latihan untuk menyingkir ke padang belantara.

Tangan Sang Ibu juga menggedong bayi.

Artinya: Tangan kasih Sang Gembala Agung sanggup menanggung semua letih lesu dan beban berat kita, sehingga kita bisa merasa enak dan ringan di dalam Tangan Tuhan.

- **Mazmur 118: 15-16**

118:15. Suara sorak-sorai dan kemenangan di kemah orang-orang benar: "Tangan kanan TUHAN melakukan keperkasaan,

118:16. tangan kanan TUHAN berkuasa meninggikan, tangan kanan TUHAN melakukan keperkasaan!"

Hasil ketiga: Tangan kasih Sang Raja/Sang Mempelai Pria Surga sanggup memberikan kemenangan kepada kita(menyelesaikan segala masalah sekalipun sudah mustahil) dan meninggikan kita(mengangkat dari kegagalan untuk mencapai masa depan yang berhasil dan indah pada waktunya dan mengubah kita dari manusia daging menjadi manusia rohani seperti Yesus).

Keubahan hidup adalah mujizat terbesar yang kita alami.

Seringkali, **yang membuat kita tenggelam adalah hati kita yang bimbang**, bukan masalahnya (seperti dialami oleh Petrus).

Masalah yang kita hadapi, itulah yang seringkali membuat kita bimbang pada kuasa Tuhan dan Firman pengajaran.

Kalau hati bimbang, kehidupan kita akan tenggelam, semakin lama akan semakin merosot.

Malam ini, biarlah **kita hanya percaya pada Yesus dan SATU pengajaran benar.**

Dan saat Yesus datang kembali, kita diubahkan jadi sama mulia dengan Dia. Kita masuk dalam perjamuan kawin Anak Domba sampai masuk Yerusalem Baru selama-lamanya.

Inilah **pintu gerbang kebahagiaan kita**, yaitu membaca, mendengar dan menuruti Firman nubuat.

Tuhan memberkati.